

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari lebih 17.000 Pulau dan memiliki panjang garis pantai 81.000 km yang merupakan terpanjang kedua di dunia setelah Kanada. Negara Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar, artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Keseluruhan potensi objek dan daya tarik wisata tersebut bernilai tinggi dan sekaligus merupakan media pendidikan serta pelestarian lingkungan, dalam perkembangannya kegiatan pariwisata yang semakin banyak diminati wisatawan, serta angka kunjungannya pun meningkat dari tahun ke tahun khususnya minat terhadap wisata bahari.

Wisata bahari merupakan wujud pemanfaatan secara optimal terhadap potensi kelautan. Pengembangan kawasan wisata bahari adalah satu bentuk pengelolaan kawasan wisata yang berupaya untuk memberikan manfaat terutama bagi upaya perlindungan dan pelestarian serta pemanfaatan potensi dan jasa

lingkungan sumber daya kelautan. Di lain pihak masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung pada usaha pariwisata melalui terbukanya kesempatan kerja dan usaha yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Akan tetapi sampai saat ini dalam perkembangannya wisata bahari masih sangat rentan mengalami kerusakan terhadap lingkungan dan pemanfaatannya kurang memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan yang lestari.

Wilayah pesisir sebagai kawasan peralihan yang menghubungkan ekosistem darat dan ekosistem laut, terletak antara batas sepadan ke arah darat sejauh pasang tertinggi dan ke arah laut sejauh 12 mil laut dari garis surut terendah, sangat rentan terhadap kerusakan dan perubahan yang diakibatkan oleh berbagai aktivitas manusia di darat maupun di laut. Wilayah pesisir sebagai salah satu kekayaan dari sumber daya alam yang sangat penting bagi rakyat dan pembangunan nasional tersebut harus dikelola secara terpadu dan berkelanjutan serta optimal.

Kawasan pesisir adalah wilayah pesisir tertentu yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan kriteria tertentu seperti karakter fisik, biologi, sosial dan ekonomi untuk dipertahankan keberadaannya, sedangkan kawasan bahari adalah jenis pariwisata alternatif yang berkaitan dengan kelautan, baik di atas permukaan laut maupun kegiatan yang dilakukan di bawah permukaan laut.

Kawasan pesisir maupun kawasan bahari merupakan kawasan yang tidak dapat dipisahkan dari wilayah kelautan. Kabupaten Sukabumi merupakan salah

satu Kabupaten di Selatan Propinsi Jawa Barat yang memiliki kedudukan yang cukup strategis dalam konstelasi Jawa Barat dan Nasional. Kabupaten Sukabumi memiliki segudang potensi pariwisata untuk dijelajahi. GURILAPSS (Gunung, Rimba, Laut, Pantai, Sungai, Seni Budaya) merupakan sebuah ungkapan yang menggambarkan kekayaan potensi pariwisata Kabupaten Sukabumi. Keindahan dan kekayaan alam yang terdapat di Kabupaten Sukabumi merupakan modal utama dalam pengembangan kepariwisataan.

Kabupaten Sukabumi memiliki garis pantai yang menghadap ke Samudra Hindia Indonesia sepanjang 117 km, bila ditarik garis pantai 4 mil laut, maka wilayah laut produksi Kabupaten Sukabumi seluas 702 km. Sangat memungkinkan baik untuk pengembangan produksi ikan laut dan pemanfaatan untuk pengembangan wisata bahari, sedangkan secara geografis terdapat 6 kecamatan yang memiliki akses bahari maupun mengeksploitasi sumber daya laut. Adapun keenam daerah tersebut adalah Kecamatan Pelabuhan Ratu sampai dengan Pantai Cibangban, Kecamatan Cisolok, Kecamatan Citepus, Pantai Cimaja, Pantai Ujung Genteng, Kecamatan Ciemas, Kecamatan Surade, Kecamatan Ciracap, dan Kecamatan Simpeunan.

Pantai di Kabupaten Sukabumi pada saat ini telah dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan rekreasi, untuk lebih memberikan pelayanan kebutuhan fasilitas bagi wisatawan yang melakukan rekreasi di pantai, maka perlu dilakukan pengembangan kawasan wisata bahari yang memiliki tujuan yang jelas yang dapat memberikan keuntungan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Tabel 1.1: Jumlah Wisatawan yang Mengunjungi  
Kabupaten Sukabumi Tahun 2004-2008

Tahun	Wisman	Wisnus	Jumlah	Keterangan
2004	13.481	1.582.911	1.596.392	-
2005	14.829	1.741.201	1.756.030	Naik
2006	12.604	1.540.389	1.552.993	Turun
2007	13.865	1.694.428	1.708.293	Naik
2008	15.566	1.866.151	1.881.717	Naik

Sumber: Dinas Kepariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga Kab. Sukabumi, 2008

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Sukabumi terbanyak pada tahun 2008 dengan jumlah 1.881.717 dengan jumlah wisatawan nusantara sebanyak 1.866.151 dan wisatawan mancanegara sebanyak 15.566 wisatawan. Kedatangan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara ke Kabupaten Sukabumi sangat fluktuatif, hal tersebut dapat dilihat dalam tabel diatas bahwa terjadi fluktuasi dari tahun 2005-2008 dimana jumlah wisatawan terjadi penurunan pada tahun 2006 dan meningkat kembali pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2008. Kabupaten Sukabumi memiliki potensi wisata baik dari wisata alam maupun wisata buatan. Berdasarkan data di atas pemerintah Kabupaten Sukabumi telah membuat berbagai konsep pengembangan pariwisata yang disesuaikan dengan karakteristik Kabupaten Sukabumi dengan adanya beberapa tempat-tempat wisata seperti dalam Tabel 1.2.

Daerah tujuan wisata yang paling digemari oleh wisatawan adalah objek wisata Pantai Pelabuhan Ratu dimana dapat dilihat pada tabel 1.2 bahwa Pantai Pelabuhan Ratu memiliki jumlah pengunjung paling tertinggi yaitu 761.525 orang

daripada objek wisata lainnya. Objek wisata pantai sejenis adalah Pantai Ujung Genteng dimana berada pada posisi ke enam dengan jumlah wisawatan sebanyak 66.644 orang, data tersebut memperlihatkan bahwa ketertarikan wisatawan lebih memilih Pantai Pelabuhan Ratu sebagai objek wisata pantai dari pada di Ujung Genteng.

Tabel 1.2: Peringkat Objek Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Sukabumi Tahun 2008

No	Objek Dearah Tujuan Wisata	Jumlah Pengunjung
1	Pantai Pelabuhan Ratu	761.525
2	Taman Rekreasi Cimalati	201.640
3	Pemandian Air Panas Cisolok	150.993
4	Taman Rekreasi Salabintana	139.831
5	Taman Angsa	121.029
6	Pantai Ujung Genteng	66.644
7	Has Farm	40.694
8	Perkebunan teh	37.222
9	Citarik Arum Jeram	36.904
10	Curug Cibeureum	30.873

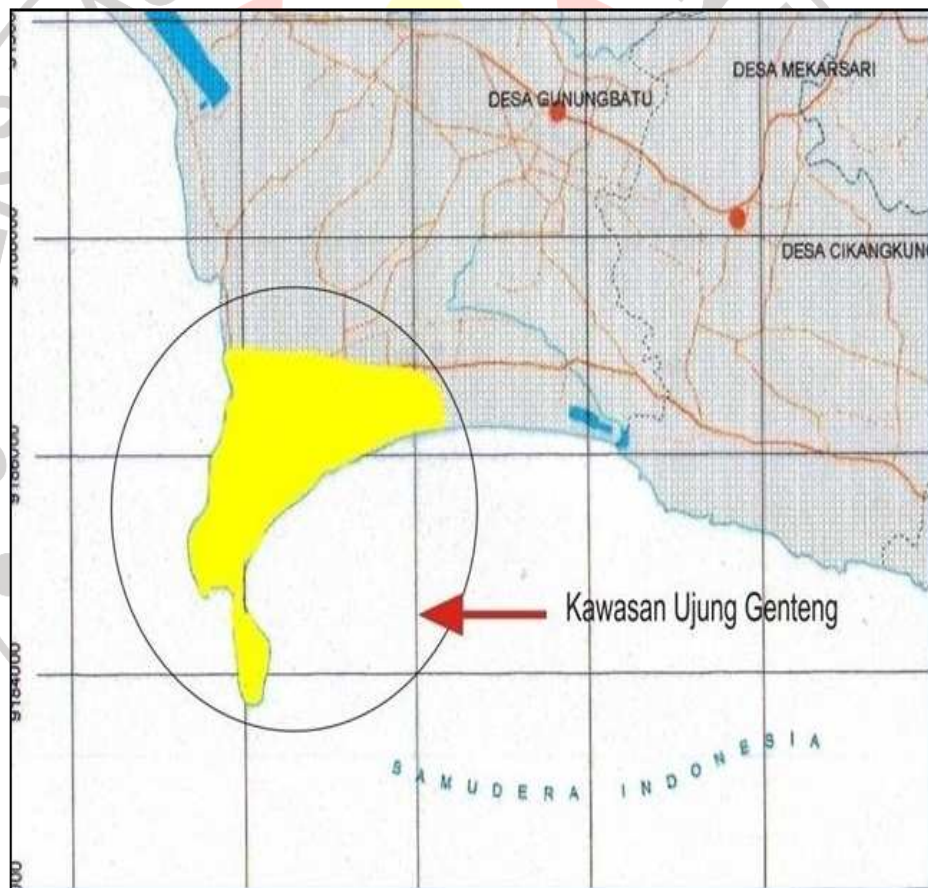
Sumber: *Modifikasi Dinas Kepariwisataaan, kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga Kab. Sukabumi, 2008.*

Hal ini terjadi karena kurang optimalnya pengembangan potensi di Pantai Ujung Genteng sehingga wisatawan kurang berminat untuk berwisata ke Pantai tersebut. Selain itu letak administratif Ujung Genteng yang jauh dari pusat kota membuat orang kesulitan untuk mencari akses menuju ke tempat tersebut. Adapun lokasi Ujung Genteng dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Ujung Genteng merupakan daerah pesisir Pantai selatan Jawa Barat yang terletak di Desa Ujung genteng, Kecamatan Ciracap, Kabupeten Sukabumi dengan jarak tempuh sekitar 220 kilometer dari Ibu Kota Jakarta atau 230



kilometer dari Kota Bandung. Waktu tempuhnya sekitar enam atau tujuh jam perjalanan. Potensi yang dimiliki diantaranya potensi alami berupa kawasan pantai yang landai dengan ombak yang tidak terlalu besar, panorama alam yang indah, Pantai yang biru dan bersih, serta udara yang masih segar belum terkontaminasi, pasir putih, menghasilkan berbagai jenis ikan, dan memiliki kawasan yang masih alami.



Gambar 1.1: Peta Kawasan Wisata Ujung Genteng  
Kabupaten Sukabumi

Sumber: Modifikasi dari Pemerintah Kabupaten Sukabumi  
Sekretariat Daerah Bagian Tata Pemerintah 2008

Potensi historis berupa dermaga *bagal batre* peninggalan Belanda, dan potensi budaya diantaranya peringatan hari nelayan, kesenian tradisional, serta kegiatan sehari-hari misalnya proses pembuatan gula kelapa oleh masyarakat setempat.

Potensi dan karakteristik yang dimiliki Pantai Ujung Genteng merupakan suatu keuntungan tersendiri jika dapat dioptimalkan dan dikelola dengan baik. Potensi pariwisata ini harus terus dikembangkan agar menarik wisatawan untuk berkunjung. Maka dari itu kawasan Pantai Ujung Genteng harus didukung dengan sarana dan prasarana yang baik agar wisatawan akan merasa nyaman dengan semua fasilitas yang disediakan.

Berdasarkan bahasan yang telah dilakukan dan mengingat banyaknya potensi yang dimiliki Pantai Ujung Genteng maka penulis menganggap perlu untuk mengoptimalkan potensi tersebut dengan melakukan penelitian lebih mendalam terhadap Pantai Ujung Genteng dan menulis karya ilmiah kedalam judul **“PENGEMBANGAN FASILITAS PANTAI UJUNG GENTENG SEBAGAI KAWASAN WISATA BAHARI DI KABUPATEN SUKABUMI”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan permasalahan dengan mengidentifikasi hal-hal berikut ini:

1. Bagaimanakah kondisi dan potensi Pantai Ujung Genteng pada saat ini dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata bahari di Kabupaten Sukabumi?

2. Bagaimanakah peranan pemerintah dan tanggapan masyarakat dalam pengembangan Pantai Ujung Genteng sebagai kawasan wisata bahari di Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimanakah konsep pengembangan kawasan Pantai Ujung Genteng sebagai kawasan wisata bahari di Kabupaten Sukabumi?
4. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pengembangan Pantai Ujung Genteng sebagai kawasan wisata bahari di Kabupaten Sukabumi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis potensi yang dimiliki Pantai Ujung Genteng untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata bahari di Kabupaten Sukabumi.
2. Menganalisis sejauh mana peranan pemerintah dalam pengembangan Pantai Ujung Genteng sebagai kawasan wisata bahari di Kabupaten Sukabumi.
3. Mengidentifikasi dan merancang konsep pengembangan fasilitas yang sesuai dengan potensi yang dimiliki Pantai Ujung Genteng di Kabupaten Sukabumi.
4. Menganalisis faktor-faktor yang menghambat perencanaan potensi Pantai Ujung Genteng sebagai kawasan wisata bahari dan memberikan solusi penyelesaiannya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penulisan ini yaitu :



1. Bagi penulis, dapat menganalisis permasalahan yang ada, merumuskannya, dan memberi solusi dari masalah–masalah yang ada di kawasan Pantai Ujung Genteng.
2. Bagi penelitian, yaitu sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam bidang pariwisata selanjutnya.
3. Bagi pemerintah setempat, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengembangan kawasan wisata bahari Pantai Ujung Genteng.
4. Bagi masyarakat setempat, yaitu sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat Desa Ujung Genteng agar mendukung dan membantu dalam pengembangan kawasan wisata bahari Pantai Ujung Genteng.

### **1.5 Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pokok-pokok masalah dalam penelitian ini, maka variabel-variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

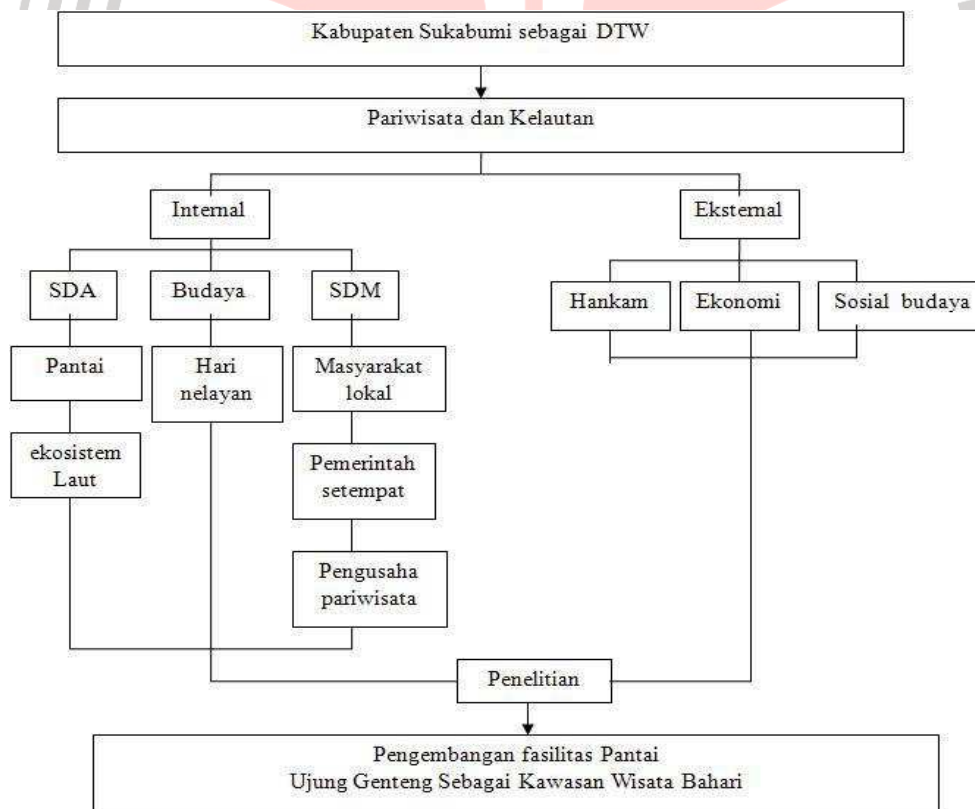
1. Pengembangan yang dimaksud adalah pengembangan fasilitas kawasan Pantai Ujung Genteng menjadi sebuah kawasan wisata bahari yang sekaligus sebagai objek pengamatan penelitian.
2. Fasilitas adalah sesuatu yang bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas pengunjung/wisatawan yang dilakukan dalam rangka mendapatkan pengalaman rekreasi. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas yang berhubungan dengan fasilitas wisata bahari pada kawasan Pantai Ujung Genteng.
3. Pantai Ujung Genteng

Pantai Ujung Genteng merupakan daerah yang akan diteliti yang terletak di daerah pesisir pantai selatan Jawa barat yang terlatak di Desa Ujung Genteng, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi.

#### 4. Kawasan wisata bahari

Kawasan wisata bahari merupakan kawasan wisata yang menyajikan sumber daya kelautan sebagai atraksi utama sehingga dapat memberikan manfaat terutama bagi upaya perlindungan dan pelestarian serta pemanfaatan potensi dan jasa lingkungan sumber daya kelautan.

### 1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2: Kerangka Pemikiran

